

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
PEMISAHAN KELAS SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII MTs N 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

ISNAINI WAHYU CAHYANINGRUM

NIM.14410147

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnaini Wahyu Cahyaningrum
NIM : 14410147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X (sepuluh)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pemisahan Kelas Siswa
Laki-Laki dan Perempuan Dengan Motivasi Belajar Akidah
Akhlaq Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah **ASLI HASIL KARYA ATAU PENELITIAN SAYA SENDIRI DAN BUKAN PLAGIASI DARI HASIL KARYA ORANG LAIN**. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Maret 2019
Yang menyatakan



Isnaini Wahyu Cahyaningrum
NIM. 14410147

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Wahyu Cahyaningrum

NIM : 14410147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Maret 2019

Yang menyatakan,



Isnaini Wahyu Cahyaningrum

NIM. 14410147



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Isnaini Wahyu Cahyaningrum
NIM : 14410147
Judul Skripsi : Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2019
Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-033/Un.02/DT/PP.05.3/4/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA
TENTANG PEMISAHAN KELAS SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DENGAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS N 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isnaini Wahyu Cahyaningrum

NIM : 14410147

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 28 Maret 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 24 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

﴿ ١٣ ﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

(QS. Al Hujurat: 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Sygma Exa Grafika, 2014)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Mahmud Arif, M.A., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

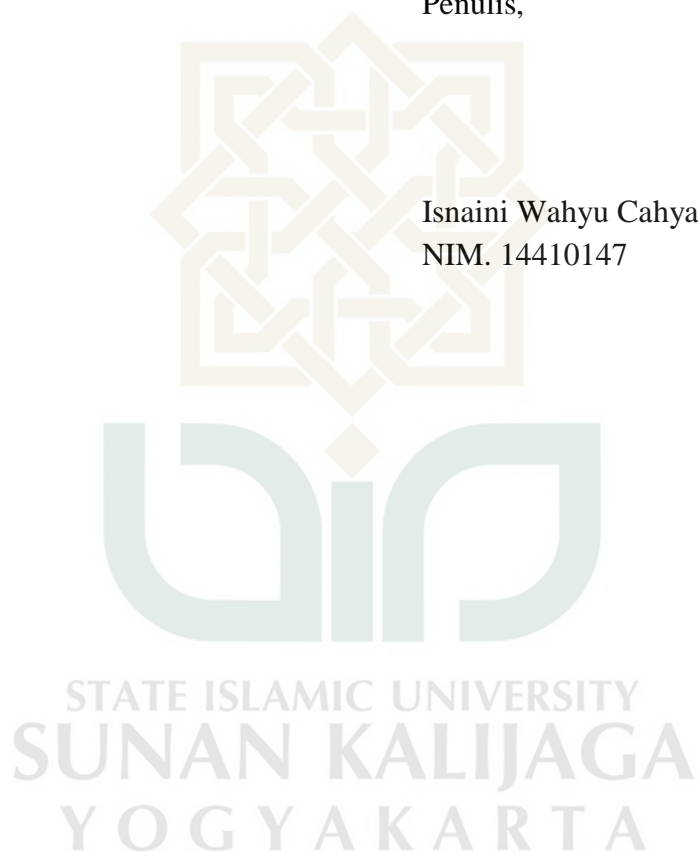
6. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan karyawan, serta siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta yang telah menerima, membantu dan memfasilitasi penelitian ini.
7. Keluarga tercinta, Bapak Haryana dan Ibu Sayem Wahyuni; Kakakku, Arif Wahyu Widada dan Nevadea Tiara Anugrahayu, serta adikku Ahmad Aminuddin Yusron yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, motivasi serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
8. Sahabatku tercinta Binti Khoiriyah yang selalu memberikan dukungan, arahan dan semangat kepada penulis. Tak lupa pula sahabat-sahabatku khususnya Erwin Siwanto, Arif Arya, Irfan, Ardani, Fijaj, Sajjad, Bang Zakka, Mas Adnan, Rafi, Afif, Dida, Alvin D.L, Mba Zia, Umda, Aisyah MY, dan Bang Mailan Malik yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Keluarga besar Shi Dhe dan Keluarga besar Bizantium yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini.
10. Sahabat satu bimbingan Devi, Arina, Mbak Rifqi, Nisa, Reni, dkk. yang telah membantu dan selalu memberikan semangat.
11. Keluarga Magang 3 MTs N 1 Yogyakarta: Zidni, Heri, Nabil, Qodri, Febri, Fikri, Nada, Wafi, Isma yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. KKN 93 UIN SUKA Dusun Sindet, Wukirsari, Imogiri Bantul tahun 2017: Laila, Reni, Annafila, Isnan Syas, Hudalloh, Mahbub, Devi, Dina yang juga selalu memberikan semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan, semoga Allah SWT membalas segala budi baik serta amal mereka dengan limpahan pahala. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Februari 2019

Penulis,

Isnaini Wahyu Cahyaningrum
NIM. 14410147



ABSTRAK

ISNAINI WAHYU CAHYANINGRUM. *Hubungan Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.*

Motivasi merupakan mode penggerak utama seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa untuk membuatnya senang dan semangat untuk belajar, termasuk motivasi belajar Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang pokok-pokok keimanan dan pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan kelas, tak terkecuali dalam hal ini adalah penerapan sistem kelas terpisah, seperti yang diterapkan di MTs N 1 Yogyakarta. Pemisahan kelas tentu akan memunculkan persepsi yang berbeda-beda di kalangan siswa, mengingat latar belakang siswa yang berbeda-beda pula. Persepsi ini pun akan memengaruhi motivasi belajarnya, termasuk dalam hal ini adalah persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. (2) Untuk mendeskripsikan tingkat persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan di MTs N 1 Yogyakarta. (3) Menguji secara empiris hubungan persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. Dengan teknik *cluster random sampling* diambil 63 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis data meliputi Analisis Deskriptif Korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta secara umum dikategorikan sedang dengan prosentase 36,50%. (2) Tingkat persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan di MTs N 1

Yogyakarta secara umum dikategorikan baik dengan prosentase 38,10%. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta ($r_{xy}=0,234$, $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%).

Kata Kunci: Persepsi tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan, Motivasi Belajar Akidah Akhlak



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	17
F. Hipotesis Penelitian	38
G. Metode Penelitian	39
H. Sistematika Pembahasan.....	62
BAB II GAMBARAN UMUM MTs N 1 YOGYAKARTA	
A. Identitas MTs N 1 Yogyakarta	64
B. Letak Geografis MTs N 1 Yogyakarta	65

C. Sejarah Berdirinya MTs N 1 Yogyakarta	66
D. Visi dan Misi MTs N 1 Yogyakarta	70
E. Struktur Organisasi MTs N 1 Yogyakarta	70
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs N 1 Yogyakarta	72
G. Sarana dan Prasarana MTs N 1 Yogyakarta	80
H. Program Unggulan MTs N 1 Yogyakarta	82

BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta	88
B. Deskripsi Tingkat Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan MTs N 1 Yogyakarta	92
C. Hubungan Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta	96

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
C. Kata Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA	106
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
-------------------------	-----

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Daftar populasi kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta	41
Tabel II	: Skor Penilaian.....	48
Tabel III	: Kisi-Kisi Motivasi Belajar Akidah Akhlak	49
Tabel IV	: Kisi-Kisi Persepsi tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan	50
Tabel V	: Hasil Pengujian Validitas Aitem Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII.....	53
Tabel VI	: Hasil Pengujian Validitas Aitem Angket Persepsi terhadap Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	54
Tabel VII	: Hasil Perhitungan Cronbach Alpha	57
Tabel VIII	: Pedoman Konversi Kategorisasi.....	58
Tabel IX	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	59
Tabel X	: Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel XI	: Hasil Uji Linieritas	62
Tabel XII	: Daftar Periode Kepemimpinan Kepala MTs N 1 Yogyakarta	69
Tabel XIII	: Daftar Guru dan Karyawan MTs N 1 Yogyakarta	72
Tabel XIV	: Data Siswa MTs N 1 Yogyakarta	78
Tabel XV	: Rincian Jumlah Siswa per Kelas	78
Tabel XVI	: Data Sarana dan Prasarana MTs N 1 Yogyakarta	80
Tabel XVII	: Data Perlengkapan Sarpras MTs N 1 Yogyakarta.....	81
Tabel XVIII	: Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII.....	88
Tabel XIX	: Pedoman Konversi Kategorisasi Motivasi Belajar	

	Akidah Akhlak	89
Tabel XX	: Kategori Skor Motivasi Belajar Akidah Akhlak	89
Tabel XXI	: Kategori Tingkat Motivasi Belajar Akidah Akhlak	90
Tabel XXII	: Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Persepsi terhadap Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	92
Tabel XXIII	: Pedoman Konversi Kategorisasi Persepsi Pemisahan Kelas	93
Tabel XXIV	: Kategori Skor Persepsi tentang Pemisahan Kelas	93
Tabel XXV	: Kategori Tingkat Persepsi tentang Pemisahan Kelas.....	94
Tabel XXVI	: Hasil Uji Hipotesis	96
Tabel XXVII	: Hasil Wawancara dengan Siswa Berdasarkan Skor Tinggi dan Rendah Pada Angket Persepsi Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dan Motivasi Belajar Akidah Akhlak.....	100
Gambar I	: Struktur Organisasi MTs N 1 Yogyakarta.....	71
Gambar II	: Grafik Kategori Tingkat Motivasi Belajar Akidah Akhlak	91
Gambar III	: Grafik Kategori Tingkat Persepsi tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I: INSTRUMEN PENELITIAN	110
A. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak	111
B. Kisi-kisi Angket Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan	112
C. Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak	113
D. Angket Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan	116
E. Pedoman Dokumentasi	120
F. Pedoman Wawancara Motivasi Belajar Akidah Akhlak dan Persepsi Siswa tentang Pemisahan Kelas	121
G. Uji Kualitas Instrumen	123
LAMPIRAN II: DATA PENELITIAN	126
A. Data Kuantitatif	
1. Tabulasi Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak	127
2. Tabulasi Angket Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan	130
B. Data Kualitatif	
1. Catatan Lapangan	133
2. Transkrip Wawancara	138
LAMPIRAN III: ANALISIS DATA	150
A. Statistik Deskriptif	151
B. Uji Prasyarat Analisis	154
C. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	155

D. Tabel r <i>Product Moment</i>	156
LAMPIRAN IV: SURAT IJIN PENELITIAN	157
LAMPIRAN V: SYARAT ADMINISTRASI.....	160
A. Bukti Seminar Proposal	161
B. Kartu Bimbingan	162
C. Sertifikat TOEFL, IKLA, ICT	164
D. Sertifikat SOSPEM.....	167
E. Sertifikat OPAK.....	168
F. Sertifikat Magang II, Magang III, KKN.....	169
G. Daftar Riwayat Hidup.....	172



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai peranan penting pada setiap diri individu baik secara perorangan maupun kelompok. Motivasi memiliki peranan penting dalam setiap usaha individu maupun sekelompok orang yang melakukan kerja sama dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Motivasi sebagai kekuatan dalam diri seseorang dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku, sebagai contoh perilaku seseorang yang lebih semangat dalam belajar dapat diasumsikan sebagai hasil dari motivasi yang lebih kuat.²

Siswa sebagai pemeran penting dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan minat dan motivasi belajar, karena tanpa motivasi belajar dalam diri siswa akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³

Terkait dengan hal tersebut, maka kewajiban utama seorang siswa adalah belajar/mempelajari segala sesuatu yang diajarkan di sekolah/madrasah, yang dimaksud dalam hal ini adalah belajar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah. Salah

² Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 108.

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah adalah Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang pokok-pokok keimanan dan juga pengenalan dan pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan akhlakul karimah dan adabul islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi keimanannya.⁴ Salah satu bentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari adalah menjaga pergaulan dengan lawan jenis dimanapun kita berada termasuk ketika di sekolah/madrasah.

Islam mempunyai strategi yang apabila dilaksanakan akan membawa keselamatan dari bahaya kebodohan dan godaan. Islam tidak menghendaki percampuran antara laki-laki dan perempuan dengan dalih belajar atau pendidikan. Islam juga tidak menghendaki tempat belajar sebagai arena tumbuhnya syahwat dan munculnya godaan, dengan munculnya faktor-faktor biologis yang terdapat dalam diri laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, batasan pertama yang digariskan Islam adalah melarang percampuran laki-laki dengan perempuan dalam proses pendidikan. Di dalam hadist, Abu Sa'id Al-Khudri berkata bahwa “*Rasulullah Saw. menjanjikan dan menyediakan satu hari khusus untuk mengajari para wanita tentang agama, etika dan akhlak, serta kehidupan individu bermasyarakat*”.⁵

⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, 2013, hal. 37

⁵ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Jakarta: Ad-dawa’, 2006), hal.285.

Berkaitan dengan pemisahan kelas, MTs N 1 Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran dengan sistem kelas terpisah. Hal ini menarik tentunya, mengingat tidak banyak sekolah yang menerapkan sistem kelas terpisah. Kebanyakan hanya sekolah yang berlatar belakang pesantren yang menerapkan sistem kelas terpisah ini. Pemisahan kelas tersebut dimaksudkan untuk menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Adanya kondisi yang sama ini juga akan memudahkan guru dalam memberikan layanan yang sama kepada siswa. Selain itu juga menghindari adanya konflik antar siswa, seperti saling mengejek di dalam kelas ataupun adanya siswa yang menjalin hubungan khusus dengan teman lawan jenisnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MTs N 1 Yogyakarta dengan guru PAI terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan terkait pemisahan kelas, seperti siswa sulit untuk fokus pada pembelajaran, apalagi siswa yang memiliki hubungan khusus dengan teman lawan jenisnya yang terpisah kelas. Selain itu dengan adanya kelas terpisah siswa tidak merasa malu ketika merasa mengantuk kemudian tidur di kelas, karena tidak ada lawan jenis yang melihatnya. Sehingga siswa yang tidur di kelas tidak akan paham atas materi yang diberikan oleh guru.⁶

Menurut Dimiyati & Mudjiyono salah satu unsur yang memengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan siswa.⁷ Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam lingkungan tempat

⁶ Hasil Pra penelitian di MTs N 1 Yogyakarta pada Kamis, 25 Januari 2018 bersama Bapak Ali Afandi, S.Ag, M.Ag.

⁷ Dimiyati & Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), hal. 99.

tinggal pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan demikian, di lingkungan kelas, sistem pemisahan kelas mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Manusia (individu) secara harfiah merupakan makhluk hidup yang berjiwa. Para ahli psikologi sependapat dalam diri manusia melekat jiwa yang memiliki arti yang penting agar manusia dapat hidup dan beraktivitas sebagaimana mestinya. Dalam kehidupan sehari-hari dapat disaksikan tingkah laku dan segala aktivitas atau kegiatan manusia sesungguhnya merupakan tanda-tanda bahwa manusia adalah makhluk berjiwa.⁸ Termasuk di dalamnya adalah persepsi manusia terhadap sesuatu.

Persepsi dapat terjadi pada semua orang yang termasuk siswa. Persepsi yang terjadi pada siswa sangatlah beragam, tergantung stimulus yang memengaruhi. Salah satu diantara stimulus yang dapat menimbulkan persepsi pada diri siswa adalah persepsi tentang lingkungan belajar dan proses pembelajaran, misalnya sistem pemisahan kelas.

Meskipun pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dimaksudkan untuk menjaga pergaulan bebas dengan lawan jenis, pemberlakuan pemisahan kelas tersebut juga menimbulkan pro dan kontra karena masa remaja adalah masa pubertas untuk mencari jati diri, masa tersebut merupakan waktu perkembangan fisik yang cepat, menandakan akhir masa kanak-kanak dan awal kematangan seksual.⁹ Pada masa ini siswa mulai ingin menunjukkan dirinya dan

⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Prespektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 59.

⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Siswa*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.76.

ingin dilihat oleh orang lain terutama oleh lawan jenisnya. Ketika kelas dipisah antara keduanya, siswa cenderung kurang bersemangat dan akhirnya timbul rasa bosan. Dalam hal ini kebosanan merupakan wujud kurangnya motivasi dalam belajar.

Adanya pemisahan kelas menimbulkan persepsi yang berbeda-beda mengenai motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena motivasi belajar berfungsi memberikan semangat yang mendorong terjadinya belajar atau mendorong mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).¹⁰ Oleh karena itu, ketika adanya pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan tentunya akan memengaruhi motivasi belajar ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain berimplikasi pada motivasi belajar, intensitas pertemuan siswa dengan teman sekelas yang berjenis kelamin sama dapat memengaruhi perilaku individu siswa. Berkaitan dengan hal itu, Novandi dan Djazari menjelaskan bahwa teman sebaya atau sekelas adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu memengaruhi perilaku individu.¹¹ Oleh karena itu, siswa yang belajar pada kelas terpisah akan menimbulkan perilaku belajar yang berbeda pula. Sehingga siswa yang mendapat pengaruh positif dari teman sekelasnya maka dapat menimbulkan perilaku belajar yang positif pula.

¹⁰ Dimiyati & Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hal. 80.

¹¹ Novandi & M. Djazari, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2. 2011:6

Berpijak pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti melalui sebuah skripsi dengan mengambil judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII Mts N 1 Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta setelah pemisahan kelas?
2. Seberapa tinggi persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan MTs N 1 Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta setelah pemisahan kelas.
- b. Mendeskripsikan tingkat persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan MTs N 1 Yogyakarta.
- c. Menguji secara empiris hubungan antara persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan

dengan motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs N 1 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Bertujuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam tentang sistem kelas terpisah sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.

b. Secara praktis

- 1) Bagi guru untuk memberikan informasi tentang motivasi belajar siswa, sehingga guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode mengajar di kelas yang bisa membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
- 2) Bagi guru untuk memberikan informasi tentang persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan, sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran PAI kedepannya.
- 3) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan berdampak bagi hasil belajarnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah yang masih relevan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi bahan acuan peneliti antara lain:

1. Skripsi Imam Ahmadi mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul: *“Implementasi Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya pemisahan kelas siswa mampu menjaga interaksi dengan lawan jenisnya sehingga mereka lebih fokus pada pembelajaran.¹² Persamaan antara skripsi Imam Ahmadi dengan skripsi peneliti terletak pada objek penelitian yang sama-sama meneliti pemisahan kelas dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaan antara skripsi Imam Ahmadi dengan skripsi peneliti terletak pada jenis penelitiannya, dimana penelitian Imam Ahmadi merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan

¹² Imam Ahmadi, “Implementasi Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

penelitian peneliti adalah penelitian kuantitatif, sehingga berbeda pula dalam pengambilan data dan analisisnya.

2. Skripsi Barotut Taqiyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul: *“Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta”*. Penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh pemisahan kelas terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak kelas X MA Sunan Pandanaran sebesar (R Square) 0,150 atau 15%. Angka sig. (2-tailed) 0,000.005 maka H_0 ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh antara model kelas integrasi berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah keduanya merupakan penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang pemisahan kelas dan motivasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian Barotut Taqiyah meneliti tentang seberapa besar pengaruh kedua variabel, sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan kedua variabel. Selain itu variabel bebas peneliti adalah tentang persepsi siswa tentang pemisahan kelas, sedangkan penelitian Barotut Taqiyah tentang implementasi pemisahan kelas.

¹³ Barotut Taqiyah, “Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

3. Skripsi M. Nurkholis mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016, dengan judul: “*Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta*”. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi dengan motivasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,521 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Kontribusi persepsi tentang suasana belajar terhadap motivasi belajar sebesar 27,2%, serta motivasi belajar PAI dipengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 72,8%.¹⁴ Persamaan antara skripsi M. Nurkholis dengan skripsi peneliti adalah sama dalam hal meneliti persepsi dan motivasi, dan yang membedakan adalah fokus penelitian dimana skripsi M. Nurkholis meneliti persepsi tentang suasana pembelajaran, sedangkan peneliti meneliti tentang persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.
4. Skripsi Akhmad Annas Akbar Ridho mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013, dengan judul: “*Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribagian Guru Fiqih dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Al-Iman Kajoran Magelang*”. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi

¹⁴ M. Nurkholis, “Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kepribadian guru fiqih dengan motivasi belajar fiqih siswa, ditunjukkan dalam tabel *r product moment* yang diperoleh taraf signifikansi 1%=0.263, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} 1\%$ $0.953 > 0.263$.¹⁵ Persamaan antara skripsi Akhmad Annas Akbar Ridho dengan skripsi peneliti terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif, dan sama dalam hal meneliti persepsi dan motivasi belajar, serta subjek penelitian yang sama yaitu pada jenjang MTs. Sedangkan perbedaan antara skripsi Akhmad Annas Akbar Ridho dengan skripsi peneliti adalah pada objek persepsi, dimana skripsi Akhmad Annas Akbar Ridho fokus pada persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, sedangkan peneliti fokus pada persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan. Selain itu juga terdapat perbedaan dalam teknik analisis, dimana dalam penelitian Akhmad Annas Akbar Ridho menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sedangkan peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dan indeks determinasi.

5. Skripsi Nurul Junariyah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dengan judul: “*Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh antara Siswa Kelas Campuran dengan Kelas Terpisah Putra Putri di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran*”

¹⁵ Akhmad Annas Akbar Ridho, “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Al-Iman Kajoran Magelang.”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

2013/2014". Penelitian ini menyatakan bahwa situasi pembelajaran di kelas terpisah lebih kondusif daripada di kelas campuran, dengan demikian ada pengaruh pengelompokan kelas terhadap prestasi belajar siswa.¹⁶ Persamaan antara skripsi Nurul Junariyah dengan skripsi peneliti adalah sama dalam hal meneliti pembelajaran pada kelas khusus putra dan kelas khusus putri dan menggunakan analisis kuantitatif. Perbedaannya adalah skripsi Nurul Junariyah merupakan studi komparasi sedangkan skripsi peneliti terkait hubungan kedua variabel. Selain itu, variabel terikat dalam penelitian Nurul Junariyah adalah prestasi belajar, sedangkan penelitian peneliti mengambil variabel terikat motivasi belajar.

6. Penelitian Melisa Dhitaningrum dan Umi Anugerah Izzati mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, dengan judul: "*Hubungan antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r = 0,557$ pada taraf signifikansi 5% ($p = 0,000$), yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat

¹⁶ Nurul Junariyah, "Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh antara Siswa Kelas Campuran dengan Kelas Terpisah Putra Putri di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

disimpulkan bahwa semakin positif persepsi mengenai dukungan sosial orang tua, maka motivasi belajar semakin tinggi.¹⁷ Persamaan antara penelitian Melisa Dhitaningrum dan Umi Anugerah Izzati dengan penelitian peneliti adalah sama dalam hal meneliti hubungan persepsi siswa dengan motivasi belajar dan sama-sama penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel dimana penelitian Melisa Dhitaningrum dan Umi Anugerah Izzati menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Selain itu juga pada objek perspsi, dimana penelitian Melisa Dhitaningrum dan Umi Anugerah Izzati membahas tentang persepsi siswa mengenai dukungan sosial orang tua, sedangkan penelitian peneliti fokus pada persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.

7. Penelitian Amelia Pramitasari, dkk., mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dengan judul: “*Hubungan antara Persepsi tentang Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pangkalan Kerinci, Riau*”. Penelitian ini menunjukkan hasil r_{xy} sebesar 0.804 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi tentang metode pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar Biologi. Efektifitas regresi dalam

¹⁷ Melisa Dhitaningrum dan Umi Anugerah Izzati, “Hubungan antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung.”, dalam *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 1, No 2 (2011)

penelitian ini adalah sebesar 64.7%, artinya motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 64.7% ditentukan oleh persepsi tentang pembelajaran kontekstual.¹⁸ Persamaan antara penelitian Amelia Pramasari, dkk dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan sama dalam hal meneliti hubungan persepsi siswa dengan motivasi belajar. Perbedaannya adalah variabel bebas pada penelitian Amelia Pramasari, dkk adalah metode pembelajaran kontekstual, sedangkan penelitian peneliti mengambil variabel bebas pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.

8. Skripsi Dewi Halimatus Sa'diyah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul: "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Video Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015-2016*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media video fiqih terhadap motivasi belajar siswa MAN Godean. Nilai t hitung pada hasil output di atas menunjukkan angka sebesar 1,855. Semetara t tabel dengan 27 responden pada taraf signifikansi 5% adalah 1,943. Tabel tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,855 < 1,943$). Berdasarkan tabel model summary, diketahui r atau nilai korelasi kedua variabel adalah 0,348. Nilai tersebut

¹⁸ Amelia Pramasari, dkk., "Hubungan antara Persepsi tentang Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pangkalan Kerinci, Riau", dalam *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol 9, No 1 (2011).

menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara penggunaan media video Fiqih dengan motivasi belajar siswa ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$) = (0,348 < 0,381). Sedangkan nilai $r \text{ square}$ atau koefisien determinan pada penelitian ini adalah 0,121. Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video Fiqih sebesar 12% terhadap motivasi belajar siswa. Sementara sisanya 88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁹ Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Dewi Halimatus Sa'diyah yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif dan sama-sama mengenai hubungan antara persepsi siswa dengan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada objek persepsi, penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan, sedangkan penelitian Dewi Halimatus Sa'diyah berkaitan dengan persepsi siswa tentang penggunaan media video Fiqih. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada jenis mata pelajarannya, peneliti mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan Dewi Halimatus Sa'diyah mengambil mata pelajaran Fiqih.

9. Penelitian Ema Pawitasari mahasiswa Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan judul: "*Pendidikan Khusus Perempuan antara Gender dan Pendidikan Islam*". Tulisan ini ingin mengkaji lebih mendalam apakah pendidikan berbasis gender merupakan suatu konsep yang tidak bermanfaat, apakah

¹⁹ Dewi Halimatus Sa'diyah, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Video Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015-2016", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

laki-laki dan perempuan tidak memerlukan pendidikan khusus sesuai gender dan bagaimana pandangan Islam tentang pendidikan khusus perempuan. Hasilnya sangat mencerahkan. Dari tulisan ini diketahui bahwa penelitian terhadap otak manusia menunjukkan perbedaan anatomi dan cara kerja antara otak laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, perbedaan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan merupakan suatu hal yang wajar, sesuai kodrat. Kajian lebih lanjut atas berbagai literatur ilmiah memperkuat hal ini. Pendidikan berbasis gender tidak hanya diperlukan untuk menyiapkan kebutuhan hidup yang berbeda, namun juga terbukti lebih efektif dalam mencari metode pengajaran yang lebih sesuai dengan karakter masing-masing, laki-laki dan perempuan.²⁰ Persamaan penelitian Ema Pawitasari dengan penelitian peneliti adalah sama dalam hal mengkaji tentang adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, dimana penelitian Ema Pawitasari merupakan penelitian literer atau kepustakaan, sedangkan penelitian peneliti merupakan penelitian lapangan dengan analisis kuantitatif. Tentu hal ini berbeda dalam hal pengambilan data dan analisis data.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis paparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu. Baik dari segi metode

²⁰ Ema Pawitasari, "Pendidikan Khusus Perempuan antara Gender dan Pendidikan Islam", dalam *Jurnal TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Ilmu*, Vol. 11, No. 2, November 2015.

penelitian, variabel penelitian, teknik analisis, subjek penelitian, jenjang pendidikan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian ini melengkapi penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Menurut Mc Donald yang dikutip Kompri, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²¹ Motivasi menurut Gray dkk. seperti dikutip Abdurrahman Ginting, adalah hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.²²

Dari dua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi adalah kondisi psikologis dan fisiologis pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar sangatlah penting. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

²¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 2.

²²Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 88.

Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²³

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan motivasi belajar Akidah Akhlak adalah sesuatu yang dapat mendorong dan menggerakkan siswa untuk belajar Akidah Akhlak dengan sungguh-sungguh, sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar Akidah Akhlak, yakni memberikan pengetahuan tentang pokok-pokok keimanan dan juga pengenalan dan pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari tersebut dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat dibutuhkan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Sardiman A.M.,²⁴ ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75.

²⁴ *Ibid*, hal 85.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua²⁵, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan badannya tetap terjamin kesehatannya.

b) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 54-72.

dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa dengan tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang cenderung diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Hal ini jelaslah bahwa bakat itu memengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan

pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motivasi

Motivasi sangat kuat pengaruhnya di dalam belajar siswa. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

2) Faktor Eksternal

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah salah satu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar akan memengaruhi motivasi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, begitupun sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar haruslah setepat, efisien dan efektif mungkin, sehingga motivasi belajar peserta didik pun meningkat.

b) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar akan dipakai oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Mengusahakan alat pelajaran yang

baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

c) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan siswa dibedakan menjadi 3, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga dalam hal ini adalah orang tua adalah pendidik utama bagi anak. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Suasana rumah dan hubungan antar anggota keluarga juga berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan suasana rumah yang tenang dan tentram, serta hubungan yang baik antara orang tua dengan anak.

(2) Lingkungan Sekolah

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi atau hubungan antara keduanya, serta siswa dengan temannya. Menciptakan relasi yang baik antara guru dengan

siswa maupun sesama siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajarnya. Kegiatan siswa di dalam masyarakat dan bentuk kehidupan masyarakatnya akan memengaruhi perkembangan pribadinya. Teman bergaul di masyarakat juga akan memengaruhi belajar siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitupun sebaliknya. Untuk itu perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan termasuk ke dalam faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intelegensi siswa.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi maksud

untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut yang merupakan indikator motivasi belajar:²⁶

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Memiliki hasrat berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasrat untuk belajar, untuk melakukan kegiatan belajar sehingga akan mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar akan memudahkan dalam proses belajar dan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, proses belajar akan menjadi lancar dengan adanya motivasi dan rasa butuh kepada belajar itu sendiri.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dengan memahami tujuan yang akan dicapai, seseorang akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk dalam hal belajar, dengan mengingat tujuan seseorang akan timbul gairah untuk terus belajar.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dinilai bagus. Dengan adanya penghargaan yang diberikan secara tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 23.

Metode yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

7) Adanya Punishment²⁷

Usaha edukatif memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

Indikator-indikator motivasi yang dijelaskan di atas merupakan indikator-indikator motivasi belajar secara umum. Sehingga indikator motivasi belajar Akidah Akhlak pun masuk di dalamnya. Dengan demikian, dalam penelitian ini didapatkan indikator-indikator motivasi belajar Akidah Akhlak sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil belajar Akidah Akhlak

- Ingin mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran Akidah Akhlak

- Memiliki target minimal dalam belajar Akidah Akhlak

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak

- Memahami apa yang menjadi tugas sebagai seorang siswa

²⁷ M. Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 202

- Memiliki kiat-kiat belajar agar berhasil/berprestasi dalam belajar Akidah Akhlak
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - Mengetahui manfaat mempelajari Akidah Akhlak
 - Mampu mengamalkan hasil belajar Akidah Akhlak
 - 4) Adanya penghargaan dalam belajar Akidah Akhlak
 - Adanya nilai tambahan ketika dapat mengerjakan soal/tugas Akidah Akhlak
 - Adanya *reward* bagi siswa yang berprestasi dalam belajar Akidah Akhlak
 - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Akidah Akhlak
 - Penggunaan media dan metode pembelajaran Akidah Akhlak yang bervariasi
 - Adanya *ice breaking* di sela-sela pembelajaran Akidah Akhlak
 - 6) Adanya lingkungan belajar Akidah Akhlak yang kondusif
 - Lingkungan yang bersih, tenang dan nyaman untuk belajar Akidah Akhlak
 - Guru dan teman yang saling mendukung
 - 7) Adanya *punishment* dalam belajar Akidah Akhlak²⁸
 - Sanksi atau hukuman yang bersifat memperbaiki dan edukatif
 - Tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 191.

- Bukan hukuman badan/fisik

2. Persepsi Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yakni bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²⁹ Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³⁰ Sedangkan menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan dengan inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.³¹

Selanjutnya menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses

²⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hal. 445.

³⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 51.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya...*, hal. 102.

persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Melalui proses penginderaan tersebut stimulus itu menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.³²

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito, syarat terjadinya persepsi harus ada peran dari hal berikut, yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

³² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 87-88.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.³³

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:³⁴

- 1) Seleksi, yakni proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yakni proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi

³³ *Ibid*, hlm. 89-90.

³⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum...*, hal. 54.

adalah seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang disampaikan.

Sedangkan, menurut Bimo Walgito proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Proses kealaman (fisik) yaitu adanya objek yang menimbulkan adanya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Proses fisiologi, ialah stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.
- 3) Proses psikologi, yaitu terjadinya proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang akan diterimanya.

Dengan demikian, proses persepsi diawali oleh proses kealaman, dilanjutkan dengan proses fisiologi dan diakhiri dengan proses psikologi.

d. Pendekatan Teori Persepsi

Persepsi adalah serangkaian proses yang melaluinya dengan itu kita mengenali, mengorganisasikan, dan memaknai stimulus dalam lingkungan. Dapat dilihat dari dua pendekatan teoritis mendasar: teori *bottom-up* (bawah ke atas) disebut teori langsung dan teori *top down* (atas ke bawah) disebut dengan perspektif konstruktif. Persepsi konstruktif menekankan bahwa orang yang mempersepsikan sesuatu pada dasarnya membangun stimulus yang

³⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum ...*, hal. 87.

dipersiapkan dengan menggunakan pengetahuan awal dan informasi yang ada di lingkungan serta informasi sensoriknya. Sebaliknya, sudut pandang persepsi langsung menegaskan informasi yang kita persepsikan terdapat dalam input sensoris yang kita terima.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pendekatan Konstruktif. Salah satu alasan menggunakan pendekatan konstruktif ini adalah fakta bahwa teori bottom-up (bawah ke atas) atau yang berdasarkan fakta mengenai persepsi tidak bisa menjelaskan efek-efek konteks. Efek konteks merupakan pengaruh lingkungan sekitar terhadap persepsi itu sendiri..³⁷ Karena pendekatan Konstruktif lebih menekankan penjelasan pada makna konteks dan peneliti meneliti mengenai proses pembelajaran. Pendekatan Konstruktif lebih menekankan kepada pengetahuan awal yang berkombinasi menjadi sebuah informasi dan persepsi.³⁸

Sudut pandang persepsi konstruktif atau intelegensia menunjukkan hubungan yang sentral antara persepsi dan intelegensia. Menurut sudut pandang ini intelegensia adalah bagian integral bagi pemrosesan persepsi kita. Kita tidak saja menyerap hanya apa yang “ada di dunia sana”. Sebaliknya kita juga menyerap berdasarkan harapan awal dan kognisi yang lain yang berinteraksi dan membentuk

³⁶ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hal. 145.

³⁷ *Ibid.*, hal 136.

³⁸ *Ibid.*, hal 136.

keyakinan kita mengenai apa yang ada saat kita menghadapi dunia yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Persepsi konstruktif membangun (mengonstruksikan) sebuah pemahaman kognitif (persepsi) mengenai sebuah stimulus. Dalam persepsi konstruktif ini menggunakan informasi indra sebagai pondasi bagi struktur, namun juga menggunakan sumber-sumber informasi yang lain untuk membangun persepsi. Sudut pandang ini juga dikenal sebagai persepsi intelegensia karena menyatakan berfikir tingkat tinggi berperan penting dalam persepsi.⁴⁰

Menurut para penganut teori persepsi konstruktif, selama pemrosesan persepsi, kita dapat membentuk dan mengetes dengan cepat berbagai hipotesis yang berkaitan dengan persep-persep. Persepsi ini didasarkan pada tiga hal:

1) *What we sense* (apa yang kita serap (data inderawi)

Di dalam persepsi kita mempunyai ekspektasi awal (harapan). Contohnya, Berharap untuk melihat kedatangan teman kita yang sudah membuat janji dengan kita.

2) *What we know* (pengetahuan yang kita serap dari memori)

Di dalam persepsi kita menggunakan apa yang kita tahu mengenai konteks. Contohnya, kita tahu

³⁹ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif...*, hal 137.

⁴⁰ *Ibid.*, hal 134.

bahwasanya kereta api pasti akan melintasi rel, namun mobil dan pesawat tidak.

3) *What we can infer* (apa yang kita simpulkan)

Di dalam persepsi kita menggunakan apa yang bisa kita simpulkan secara masuk akal berdasarkan data dan yang diketahui mengenai data.⁴¹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan aspek-aspek persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan pendekatan Konstruktif adalah:

- 1) Ekspetasi Awal (Harapan)
- 2) Pengetahuan
- 3) Kesimpulan

e. Pengertian Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Menurut Imron, pengelompokan atau grouping adalah penggolongan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan ini lazim juga dikenal dengan istilah penglasifikasian (*classification*).⁴² Dalam penelitian ini peneliti mengambil istilah pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.

⁴¹ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif...*, hal. 136.

⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 97.

Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan atau pengelompokan siswa berdasar jenis kelamin adalah pengelompokan antara siswa dan siswi dengan ruang terpisah, interaksi sosial yang terjadi yaitu siswa dengan siswa, dan siswi dengan siswi, dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler bahkan tempat olahraga, kantin, dan tempat ibadah pun terpisah. Pengelompokan kelas berdasarkan jenis kelamin ini bertujuan agar siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu memimpin kelasnya masing-masing tanpa ada yang mendominasi.⁴³

Pemisahan kelas ini akan memberikan kenyamanan dan terbentuknya suasana kondusif di dalam kelas. Akan muncul keleluasaan pada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk pembelajaran dalam hal komunikasi dalam bahasa Indonesia. Dengan adanya pemisahan kelas maka siswa tidak ada rasa malu untuk mengutarakan pendapatnya, berani untuk berbicara, dan tidak takut jika siswa tersebut salah dalam berbicara atau menggunakan bahasa. Kebanyakan siswa malu untuk berbicara karena takut salah dalam menggunakan bahasa Indonesia.⁴⁴

Menurut Yeager, dalam pengelompokan peserta didik didasarkan atas dua fungsi yaitu fungsi integrasi dan

⁴³ Megasari, dkk, "Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, 2014.

⁴⁴ Nadiyah Syarifa, *Pemisahan Kelas Meningkatkan Prestasi Siswa*, dalam <http://www.smpitdarulhikmah.sch.id/2013/05/pemisahan-kelas-meningkatkan-prestasi.html>, diakses pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 11.30 WIB

fungsi perbedaan. Fungsi integrasi yaitu pengelompokan berdasarkan kesamaan-kesamaan peserta didik. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal. Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.⁴⁵

f. Pengertian Persepsi tentang pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya sesuatu hal pada seseorang melalui panca indera.

Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai, mengamati, mengatur, dan menginterpretasikan tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran yang berarti.

Jika dikaitkan dengan pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan adalah

⁴⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hal. 112.

pandangan dari siswa tentang adanya pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang didapat atau diterima lewat panca indera. Persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan secara garis besar dapat diartikan sebagai stimulus kepada siswa untuk menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar Akidah Akhlak.

3. Hubungan Persepsi Siswa tentang pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang memengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan individu yang memiliki motivasi belajar rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya sesuatu hal pada seseorang melalui panca indera. Persepsi yang dimaksud di sini adalah terkait persepsi siswa.

Keadaan kelas atau kondisi lingkungan siswa dengan interaksi yang baik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (termasuk motivasi belajar Akidah Akhlak). Kondisi lingkungan siswa ketika di sekolah salah satunya mencakup kondisi pembelajaran dengan kelas terpisah.

Menurut teori sosiologi seperti dikutip Taufik Yulianto, bahwa suatu kelompok terbentuk karena adanya faktor yang dimiliki bersama. Semakin banyak persamaan maka hubungan di antara anggotanya bertambah erat. Salah satu persamaan yang sering menjadi latar belakang adalah persamaan jenis kelamin. Kelas yang dihuni oleh siswa putra atau siswi putri saja kemungkinan besar antar anggota kelas akan terjalin hubungan timbal balik yang lebih positif dibandingkan kelas campuran. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pandangan masyarakat yang menganggap siswi putri sebagai individu yang lemah, penyabar, dan lebih banyak menggunakan perasaan. Sedangkan siswa putra dianggap sebagai individu yang tegas, keras dan berani. Akibatnya apabila siswa putra dan siswi putri ditempatkan dalam satu kelas akan terjadi pertentangan karakteristik antara kedua jenis kelamin. Karenanya pemisahan kelas dipandang sebagai strategi agar tujuan pembelajaran tercapai.⁴⁶

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pemisahan kelas dengan

⁴⁶ Taufik Yulianto, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika...", Semarang, 2013.

motivasi belajarnya. Ketika seorang siswa mempersepsikan pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan dengan persepsi yang positif, siswa merasa nyaman dengan adanya pemisahan kelas sehingga mereka bisa mengekspresikan diri tanpa harus malu atau terganggu dengan lawan jenis, maka siswa proses belajar siswa pun akan maksimal. Dengan demikian, motivasi belajar (termasuk motivasi belajar Akidah Akhlak) akan meningkat dengan adanya pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan.

Sebaliknya, apabila siswa mempersepsikan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan dengan persepsi negatif, siswa merasa jenuh dengan suasana kelas yang homogen, merasa tidak semangat karena tidak bertemu lawan jenis, maka siswa tidak akan merasa nyaman dan cepat bosan berlama-lama di dalam kelas, termasuk untuk belajar. Dalam hal ini kebosanan adalah wujud kurangnya sebuah motivasi dalam belajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dirumuskan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 96.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

H_a: Terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

Hipotesis Statistik

H₀ : $r = 0$

H_a : $r \neq 0$

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Apabila dikaitkan dengan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan informasi dan data yang dinyatakan dalam bentuk skor angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁸

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan

⁴⁸ *Ibid*, hal. 13.

psikologi adalah cara mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.⁴⁹ Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti menggunakan populasi dan sampel untuk menentukannya.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta yang berjumlah 7 kelas, meliputi kelas VIII A, B, C, D, E, F, G dengan jumlah siswa 228 siswa, dengan perincian sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁹ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumenasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 107

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 117.

Tabel. I
Daftar Populasi Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	37	-	37
2	VIII B	36	-	36
3	VIII C	35	-	35
4	VIII D	-	31	31
5	VIII E	-	28	28
6	VIII F	-	31	31
7	VIII G	-	30	30
Jumlah		108	120	228

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif.⁵¹

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Penarikan sampel didasarkan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 118.

pada gugus atau cluster. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *cluster random sampling* tipe *one-stage cluster random sampling*. Menurut Scheafer dalam Rohman, *one-stage cluster random sampling* yakni membagi populasi menjadi kelompok atau *cluster*. Beberapa *cluster* kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam *cluster* terpilih dijadikan sampel penelitian.⁵²

Berdasarkan teknik di atas, maka dari tujuh kelas siswa kelas VIII peneliti mengambil dua kelas secara *random* dengan undian. Dari dua kelas yang diambil secara *random* didapat hasil yaitu kelas VIII C sebanyak 35 siswa dan kelas VIII E sebanyak 28 siswa.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵³

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas (biasa disingkat variabel X) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

⁵² Rohman, "Kajian Relatif Bias Motode *One Stage & Two Stage Cluster Sampling*", *Skripsi*, Fakultas MIPA Universitas Lampung, 2012.

⁵³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 2.

variabel terikat. Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (biasa disingkat variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikatnya (Y) adalah motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

b. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing variabel menurut konteks penelitian ini, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian akan dibatasi secara jelas sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Motivasi belajar dalam konteks penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam belajar Akidah Akhlak yang diikuti oleh siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek motivasi belajar, yaitu:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil belajar Akidah Akhlak
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- d) Adanya penghargaan dalam belajar Akidah Akhlak
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Akidah Akhlak
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- g) Adanya *punishment*

Pengukuran motivasi belajar Akidah Akhlak dilakukan dengan menggunakan angket yang di dalamnya terdapat aitem soal yang mewakili aspek-aspek dari motivasi belajar Akidah Akhlak yang akan diisi oleh siswa. Setelah itu, hasil perhitungan angket akan dicari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penjumlahan nilai angket masing-masing siswa dapat dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Dari jumlah nilai angket tersebut, pada akhirnya motivasi belajar dan persepsi tentang pemisahan kelas dapat diukur.

2) Persepsi tentang pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan

Persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan adalah pandangan dari siswa tentang adanya pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan pada proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang didapat atau diterima lewat panca indera. Persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan secara garis besar dapat diartikan

sebagai stimulus kepada siswa untuk menumbuhkan kembangkan motivasi siswa dalam belajar Akidah Akhlak.

Dalam penelitian ini menggunakan aspek persepsi berdasarkan teori konstruktif, yakni:

- a) Ekspektasi/Harapan tentang pemisahan kelas
- b) Pengetahuan tentang pemisahan kelas
- c) Kesimpulan tentang pemisahan kelas

Adapun cara pengukuran persepsi tentang pemisahan kelas dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa yang berisi pernyataan-pernyataan dan dijawab oleh siswa. Setelah itu, hasil perhitungan angket akan dicari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penjumlahan nilai angket masing-masing siswa dapat dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Dari jumlah nilai angket tersebut, pada akhirnya motivasi belajar dan persepsi tentang pemisahan kelas dapat diukur.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁴ Materi pertanyaan secara sistematis menggunakan alternatif jawaban tertutup, dimana setiap aitem telah diberikan kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tepat sesuai dengan dirinya.

Angket ini digunakan untuk memperoleh data persepsi pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dan motivasi belajar Akidah Akhlak ^{siswa} kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara individual.⁵⁵ Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁶

Hasil wawancara yang peneliti dapat sebagai data pendukung dalam penelitian. Peneliti memperoleh informasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 199.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 216.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.233.

terkait penerapan pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan pada pembelajaran Akidah Akhlak dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁷ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan gambaran umum MTs N 1 Yogyakarta.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁸ Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa angket persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dan angket motivasi belajar akidah akhlak siswa.

⁵⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 221.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrumen yang akan menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁵⁹ Angket yang mengacu pada *Likert* memiliki empat alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel. II
Skor Penilaian

Alternatif Pilihan	Skor aitem pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skor jawaban tertinggi pada angket ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

Instrumen ini disusun untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs N 1 Yogyakarta. Kisi-kisi dalam instrumen diambil

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan...*, hal. 134-135.

berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Adapun kisi-kisi nya sebagaimana dijelaskan berikut:

Tabel. III
Kisi-kisi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar Akidah Akhlak	1, 2, 3, 4*
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak	5, 6, 7*, 8*
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9, 10, 11*, 12*
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya kegiatan menarik dalam belajar Akidah Akhlak	13, 14, 15*, 16*
		Adanya penghargaan dalam belajar Akidah Akhlak	17, 18, 19*, 20*
		Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar Akidah Akhlak	21*, 22, 23*, 24
Jumlah Butir Soal			24

*Butir pernyataan negatif

- b. Instrumen Persepsi tentang pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Instrumen ini disusun untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan di MTs N 1 Yogyakarta. Kisi-kisi diambil dari

teori pendekatan Konstruktif oleh Robert J. Sternberg dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Kognitif*.

Tabel. IV
Kisi-kisi Persepsi tentang pemisahan Kelas
Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Persepsi	Ekspektasi/ Harapan	Harapan tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	1, 2, 3, 4
	Pengetahuan	Pengetahuan tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	5, 6*, 7, 8
		Pengalaman masa lalu tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	9, 10, 11, 12*
		Perasaan/keadaan emosi ketika belajar dengan pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	13*, 14, 15*, 16
	Kesimpulan	Pendapat tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	17*, 18, 19, 20*
		Sikap/perilaku tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	21, 22*, 23*, 24*
Jumlah soal			24

*Butir pernyataan negatif

6. Uji Kualitas Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam variabel penelitian haruslah teruji validitas dan reliabilitasnya. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh nilai keteladanan alat ukur yang digunakan. Apabila data yang digunakan tidak valid dan tidak reliabel, maka akan diperoleh

data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan menjadi sangat penting. Untuk itu diperlukan dua jenis uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁰ Pengujian validitas ini merujuk pada pengujian validitas isi (*content validity*) dan validitas aitem soal (*item validity*).

Validitas isi merujuk kepada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang hendak diukur. Validitas isi tes ditentukan melalui pendapat profesional (*profesional judgement*) yaitu dosen pembimbing dalam proses telaah soal. Daya diskriminasi aitem atau biasa disebut validitas aitem adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas aitem soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*).⁶¹

⁶⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 123.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 41-42.

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan *koefisien korelasi aitem-total* (r_{ix}). Rumus yang dipakai dalam komputasi koefisien korelasi aitem soal adalah *product moment pearson*.⁶²

Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows*. Koefien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien ini dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila koefisien r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid.⁶³ Dalam r tabel dicari pada signifikasi 0,05 dengan (n) 63, maka di dapat r tabel sebesar 0,248.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis dari masing-masing aitem. Secara lebih rinci hasil perhitungan terlampir (Lampiran III). secara ringkasnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

⁶² Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 80-81.

⁶³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian....*, hal. 233-235.

Tabel. V
Hasil Pengujian Validitas Item Angket
Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII

No Item	Koefisien Korelasi	Validitas
1	0,241	tidak valid
2	0,435	valid
3	0,686	valid
4	0,490	valid
5	0,670	valid
6	0,630	valid
7	0,126	tidak valid
8	0,484	valid
9	0,480	valid
10	0,358	valid
11	0,385	valid
12	0,631	valid
13	0,685	valid
14	0,554	valid
15	0,691	valid
16	0,717	valid
17	0,298	valid
18	0,564	valid
19	0,375	valid
20	0,390	valid
21	0,021	tidak valid
22	0,603	valid
23	0,410	valid
24	0,259	valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari 24 item pernyataan dalam angket motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yang diujicobakan, 21 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Dari 21 item yang valid tersebut kemudian digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya.

Tabel. VI
Hasil Pengujian Validitas Item Angket
Persepsi Siswa tentang pemisahan Kelas
Siswa Laki-Laki dan Perempuan

No Item	Koefisien Korelasi	Validitas
1	0,745	valid
2	0,762	valid
3	0,819	valid
4	0,788	valid
5	0,629	valid
6	-0,132	tidak valid
7	0,580	valid
8	0,677	valid
9	0,225	tidak valid
10	-0,022	tidak valid
11	0,793	valid
12	0,048	tidak valid
13	-0,310	tidak valid
14	0,832	valid
15	0,543	valid
16	0,815	valid
17	0,737	valid
18	0,856	valid
19	0,842	valid
20	0,668	valid
21	0,713	valid
22	0,539	valid
23	0,755	valid
24	0,545	valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari 24 item pernyataan dalam angket persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan yang diujicobakan, 19 item pernyataan dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid. Dari 19 item yang valid tersebut kemudian digunakan untuk melakukan uji analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen penelitian dinyatakan sudah valid, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.⁶⁴

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pendekatan pengukuran satu kali dengan menggunakan teknik koefisien alpha (α).⁶⁵ Rumus ini digunakan untuk instrumen yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varian skor pada masing-masing belahan.⁶⁶ Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala tingkat persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa.

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis...*, hal. 29

⁶⁵ *Ibid*, hal. 30.

⁶⁶ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 115.

Koefisien reliabilitas mencerminkan skor skala dengan skor sesungguhnya. Menurut Kaplan yang dikutip dari Widoyoko, untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritis untuk reliabilitas instrumen adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7.⁶⁷ Dalam menentukan reliabilitas pada skala tentang persepsi pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar digunakan *SPSS 25 for windows*.

Dari instrumen yang diajukan dengan jumlah 21 item untuk motivasi belajar Akidah Akhlak dan 19 item untuk persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan jumlah sampel sebanyak 63 siswa, maka nilai koefisien reliabilitas Alpha yang diperoleh dengan bantuan program computer *SPSS for windows versi 25* untuk angket motivasi belajar Akidah Akhlak dan persepsi siswa secara lengkap terlampir (Lampiran I). secara lebih ringkasnya digambarkan dalam tabel berikut:

⁶⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 165.

Tabel. VII
Hasil Perhitungan Cronbach Alpha

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Reliabilitas
1	Motivasi Belajar Akidah Akhlak	0,860	21	Reliabel
2	Persepsi Siswa tentang pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan	0,950	19	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka angket motivasi belajar Akidah Akhlak dan angket persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach Alpha > 0,7.

Dikarenakan uji coba alat ukur untuk mengukur data penelitian dilakukan secara langsung, sehingga tidak dilakukan penyebaran kuesioner terhadap sampel uji coba terlebih dahulu. Maka setelah diperoleh nilai validitas dan reliabilitas, peneliti langsung melakukan pengolahan data selanjutnya.

7. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁸

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Statistik Deskriptif, korelasi *produk moment* dan indeks determinasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dan motivasi belajar Akidah Akhlak dengan pembuatan kategorisasi. Pembuatan kategorisasi dideskripsikan atas dasar skor rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standard Deviation*). Dengan menggunakan lima jenjang kategori, kriteria dapat disusun sebagai berikut.⁶⁹

Tabel. VIII
Pedoman Konversi Kategorisasi

Standarisasi	Kategori
M + 1,5 SD ke atas	Sangat Baik/Sangat Tinggi
M + 0,5 SD s/d M + 1,5 SD	Baik/Tinggi
M – 0,5 SD s/d M + 0,5 SD	Cukup Baik/Sedang
M - 1,5 SD s/d M – 0,5 SD	Kurang Baik/Rendah
M – 1,5 SD ke bawah	Sangat Kurang Baik/Sangat Rendah

Kemudian untuk menguji secara empiris hubungan persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar siswa digunakan teknik korelasi *product moment*. Secara manual korelasi *product moment* dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 207.

⁶⁹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian...*, hal. 40.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari korelasi tersebut diperoleh indeks korelasi *product moment*. Namun dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 25 for windows*. Korelasi *product moment* dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga (-1 < *r* < 1). Apabila nilai *r* = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; *r* = 0 artinya tidak ada korelasi; dan *r* = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap analisis korelasi, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut.⁷⁰

Tabel. IX
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 – 1,00	sangat kuat
0,60 – 0,799	kuat
0,40 – 0,599	sedang
0,20 – 0,399	rendah
0,00 – 0,199	tidak ada korelasi

Sedangkan indeks determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas (persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan) ke dalam variabel terikat (motivasi belajar Akidah Akhlak). Indeks determinasi diberi notasi dengan r^2 . Indeks determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan *r* yang dihitung

⁷⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hal. 216.

menggunakan rumus *r product moment*.⁷¹ Analisis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan program komputer *SPSS for windows versi 25*.

Sebelum melakukan uji korelasi *product moment*, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan *SPSS 25 for windows*. Teknik ini digunakan untuk menguji data yang disajikan secara individu.⁷² Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dilakukan dengan melihat harga p . Jika $p > 0,05$ berarti data normal, sedangkan jika harga $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.⁷³

Hasil analisis dengan bantuan *SPSS for windows versi 25* untuk perhitungan taraf signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebagaimana terlampir (Lampiran III). Secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷¹ Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 192.

⁷² Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial (Dilengkapi dengan Contoh Secara Manual dan SPSS)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hal. 72.

⁷³ *Ibid*, hal 77.

Tabel. X
Hasil Uji Normalitas

	Motivasi Belajar Akidah Akhlak	Persepsi tentang Pemisahan Kelas
Kolmogorov- Smirnov Z	0,099	0,105
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	0,079

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji normalitas angket variabel motivasi belajar $D(63) = 0,099$ dengan $p = 0,200 > 0,05$. Sedangkan pada variabel persepsi siswa tentang pemisahan kelas $D(63) = 0,105$ dengan $p = 0,079 > 0,05$. Karena semua nilai p lebih dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar Akidah Akhlak dan data persepsi siswa tentang pemisahan kelas berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pada uji linieritas yang diharapkan adalah harga F empirik yang lebih kecil daripada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier, dan apabila F empirik lebih besar dari F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier.⁷⁴

⁷⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 180.

Hasil uji linieritas dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*, untuk perhitungan secara lengkap terlampir dalam Lampiran III. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. XI
Hasil Uji Linieritas

F empirik	F teoritik	Kesimpulan
1,584	1,842	Linier

Berdasarkan perhitungan uji linieritas menunjukkan F empirik $1,584 < F$ teoritik $1,842$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan variabel persepsi pemisahan kelas adalah linier.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti memuat empat Bab, yaitu Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum MTs N 1 Yogyakarta yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya dan

perkembangannya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, prestasi yang pernah dicapai, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan tentang motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII, persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan MTs N 1 Yogyakarta, hubungan antara persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa, serta pembahasannya.

Bab IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terkait judul hubungan persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dengan motivasi belajar akidah akhlak kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta secara umum dikategorikan sedang yaitu sebesar 36,50%, dari total kategori sangat tinggi 3,20%, tinggi 34,90%, rendah 15,90%, sangat rendah 9,50%.
2. Tingkat persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan MTs N 1 Yogyakarta secara umum dikategorikan baik yaitu sebesar 38,10%, dari total kategori sangat baik 4,8%, cukup baik 31,70%, kurang baik 15,90%, sangat kurang baik 9,50%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta ($r_{xy} = 0,234$, $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Akidah Akhlak

Motivasi belajar Akidah Akhlak kelas VIII secara umum dalam kategori sedang, dengan begitu guru Akidah Akhlak senantiasa harus terus mengembangkan kompetensi dan metode mengajar. Seperti dengan menambah variasi metode dan media dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa pun antusias dalam belajar. Hal ini tentu akan meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk motivasi belajar Akidah Akhlak.

2. Bagi Kepala Madrasah

Persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan masuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, Kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan sebaiknya bisa menindaklanjuti terkait kebijakan tersebut, agar nantinya persepsi siswa tentang pemisahan kelas ini terus positif. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak akan terganggu dan motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap di masa yang akan datang skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih salah satu variabel yang berbeda supaya penelitian ini dapat berkembang dalam cakupan yang lebih luas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki proses selanjutnya. Semoga dengan adanya skripsi ini, dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan dan dapat memberikan nilai positif bagi penulis dan pembaca.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Akhmad Annas Akbar Ridho, “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribagian Guru Fiqih dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Al-Iman Kajoran Magelang.”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Amelia Pramitasari, dkk., “Hubungan antara Persepsi tentang Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pangkalan Kerinci, Riau”, dalam *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol 9, No 1 (2011).
- Barotut Taqiyah, “Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Dewi Halimatus Sa’diyah, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Video Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015-2016”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Dimiyati & Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2009.
- Ema Pawitasari, “Pendidikan Khusus Perempuan antara Gender dan Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Ilmu*, Vol. 11, No. 2, November 2015.

- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Imam Ahmadi, "Implementasi Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Nurkholis, "Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Megasari, dkk, "Pola Interaksi Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, 2014.
- Melisa Dhitaningrum dan Umi Anugerah Izzati, "Hubungan antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung," dalam *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 1, No 2 (2011)

- Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, 2013.
- Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2015.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nadiyah Syarifa, *Pemisahan Kelas Meningkatkan Prestasi Siswa*, dalam <http://www.smpitdarulhikmah.sch.id/2013/05/pemisahan-kelas-meningkatkan-prestasi.html>, diakses pada tanggal 1 Februari 2018, pukul 11.30 WIB
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Novandi & M. Djazari, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.” *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2. 2011:6.
- Nurul Junariyah, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Tarikh antara Siswa Kelas Campuran dengan Kelas Terpisah Putra Putri di Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Prespektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rohman, “Kajian Relatif Bias Metode *One Stage & Two Stage Cluster Sampling*”, *Skripsi*, Fakultas MIPA Universitas Lampung, 2012.

- S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Siswa*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Jakarta: Ad-dawa’, 2006.
- Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumenasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

LAMPIRAN I: INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar
- B. Kisi-kisi Angket Persepsi Pemisahan Kelas
- C. Angket Motivasi Belajar
- D. Angket Persepsi Pemisahan Kelas
- E. Pedoman Dokumentasi
- F. Pedoman Wawancara
- G. Uji Kualitas Instrumen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Kisi-kisi Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa
(Angket Bagian I)**

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar Akidah Akhlak	1, 2, 3, 4*
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Akidah Akhlak	5, 6, 7*, 8*
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9, 10, 11*, 12*
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya kegiatan menarik dalam belajar Akidah Akhlak	13, 14, 15*, 16*
		Adanya penghargaan dalam belajar Akidah Akhlak	17, 18, 19*, 20*
		Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar Akidah Akhlak	21*, 22, 23*, 24
Jumlah Butir Soal			24

*Butir pernyataan negatif

**Kisi-kisi Persepsi tentang Pemisahan Kelas
Siswa Laki-Laki dan Perempuan
(Angket Bagian II)**

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Persepsi	Ekspektasi/ Harapan	Harapan tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	1, 2, 3, 4
	Pengetahuan	Pengetahuan tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	5, 6*, 7, 8
		Pengalaman masa lalu tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	9, 10, 11, 12*
		Perasaan/keadaan emosi ketika belajar dengan pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	13*, 14, 15*, 16
		Kesimpulan	Pendapat tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.
		Sikap/perilaku terhadap pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.	21, 22*, 23*, 24*
Jumlah soal			24

*Butir pernyataan negatif

ANGKET BAGIAN I

Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

Nama :.....

Kelas :.....

Petunjuk pengisian:

1. Pengisian angket ini tidak akan memengaruhi nilai saudara.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda.
3. Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan anda.
4. Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan *Basmalah* dan akhirilah dengan bacaan *Hamdalah*.

Keterangan pilihan jawaban:

SS: Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai target minimal yang harus dicapai dalam belajar Akidah Akhlak.				
2	Saya berkeinginan mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran Akidah Akhlak.				
3	Saya belajar dengan rutin, sewaktu-waktu guru mengadakan ulangan Akidah Akhlak mendadak saya selalu siap.				
4	Saya belajar Akidah Akhlak karena tuntutan sekolah.				
5	Walaupun hari sudah siang, tetapi saya berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan pelajaran Akidah Akhlak.				

6	Saya akan lebih giat lagi belajar apabila saya mendapatkan nilai jelek saat ulangan Akidah Akhlak.				
7	Saya membaca buku Akidah Akhlak hanya saat ada waktu luang.				
8	Saya meniru jawaban teman ketika menyelesaikan PR/tugas Akidah Akhlak.				
9	Setelah belajar Akidah Akhlak, saya berharap bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.				
10	Saya belajar Akidah Akhlak karena suatu saat saya ingin menjadi guru Akidah Akhlak.				
11	Saya tidak tahu manfaat belajar Akidah Akhlak.				
12	Saya mengikuti pelajaran Akidah Akhlak hanya untuk mendapat nilai di rapor saya.				
13	Metode pembelajaran yang dipakai guru Akidah Akhlak membuat saya terpacu untuk belajar lebih giat lagi.				
14	Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang paling saya tunggu-tunggu di setiap minggunya.				
15	Saya tidak tertarik dan merasa bosan mendengarkan penjelasan materi Akidah Akhlak.				
16	Saya lebih baik membolos daripada mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.				
17	Setiap hari saya belajar dengan giat karena mendapat pujian dari guru, teman dan orang tua.				
18	Guru Akidah Akhlak selalu memberikan nilai tambahan ketika saya bisa menyelesaikan soal di depan kelas.				
19	Respon guru Akidah Akhlak biasa saja ketika saya mendapat hasil yang bagus.				

20	Guru Akidah Akhlak tidak memberikan perhatian ketika saya tidak memperhatikan atau malas belajar Akidah Akhlak.				
21	Kelas saya kotor dan panas sehingga membuat saya cepat bosan belajar Akidah Akhlak.				
22	Kelas saya selalu bersih dan rapi, sehingga membuat saya semangat belajar Akidah Akhlak.				
23	Adanya teman kelas yang ribut membuat konsentrasi belajar Akidah Akhlak buyar.				
24	Kelas saya nyaman untuk belajar karena jauh dari keramaian.				

ANGKET BAGIAN II

Angket Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas Laki-Laki dan Perempuan

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

5. Pengisian angket ini tidak akan memengaruhi nilai saudara.
6. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda.
7. Berilah tanda **centang** (✓) sesuai dengan keadaan anda.
8. Mulailah mengisi angket ini dengan bacaan *Basmalah* dan akhirlah dengan bacaan *Hamdalah*.

Keterangan pilihan jawaban:

SS: Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berharap pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya giat belajar.				
2	Saya berharap dengan tanpa adanya lawan jenis di kelas membuat saya lebih fokus pada pembelajaran.				
	Saya berharap dengan adanya pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya lebih berprestasi.				
4	Saya berharap pemisahan kelas membuat				

	pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar.				
5	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan sudah merupakan aturan sekolah yang harus ditaati.				
6	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membatasi hubungan dengan teman lawan jenis.				
7	Islam menghendaki adanya pemisahan antara laki-laki dengan perempuan.				
8	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat kita bebas berekspresi.				
9	Sebelum di sekolah ini, saya belum pernah merasakan pemisahan kelas sebelumnya.				
10	Dulu saya merasa aneh dengan adanya pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.				
11	Dulu saya pikir pemisahan kelas sangatlah membosankan, ternyata juga menyenangkan.				
12	Dulu saat kelas VII saya tidak tahu kalau ada pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan.				
13	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya merasa canggung apabila bertemu dengan teman lawan jenis.				
14	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.				

15	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya merasa terkekang dan terbatas dalam bergaul karena saya hanya dapat bergaul dengan teman sesama jenis saja.				
16	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya merasa lebih percaya diri karena tidak ada lawan jenis yang melihat saya.				
17	Saya berpendapat peraturan pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan sebaiknya dihapuskan.				
18	Saya berpendapat dengan adanya pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat siswa nyaman dan lebih fokus pada pembelajaran.				
19	Saya berpendapat pemisahan siswa laki-laki dan perempuan sangat bagus dan harus dipertahankan.				
20	Saya berpendapat pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat pembelajaran sangat membosankan.				
21	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya selalu memberikan pendapat saya ketika pembelajaran berlangsung.				
22	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya menjadi sering tidur di dalam kelas.				
23	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya menjadi tidak semangat dan bermalas-malasan saat belajar.				

24	Pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan membuat saya selalu bermain-main saat pembelajaran berlangsung.				
----	---	--	--	--	--



PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi Gambaran Umum MTs N 1 Yogyakarta

1. Letak dan Keadaan Geografis MTs N 1 Yogyakarta
2. Sejarah Berdirinya MTs N 1 Yogyakarta
3. Visi dan Misi MTs N 1 Yogyakarta
4. Struktur Organisasi MTs N 1 Yogyakarta
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs N 1 Yogyakarta
6. Sarana dan Prasarana MTs N 1 Yogyakarta
7. Program Unggulan MTs N 1 Yogyakarta



Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
VARIABEL MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK**

1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Apa yang membuat kamu suka dengan mata pelajaran Akidah Akhlak?
3. Apakah kamu bercita-cita menjadi guru Akidah Akhlak nantinya?
4. Apakah tugas/PR yang diberikan oleh guru membuatmu menjadi semangat belajar Akidah Akhlak?
5. Apakah terdapat buku-buku yang mendukung belajar Akidah Akhlak di perpustakaan?
6. Apakah guru Akidah Akhlak memberikan pujian ketika kamu mendapat nilai yang baik?
7. Apa yang membuatmu nyaman untuk belajar terutama belajar Akidah Akhlak?
8. Apakah kondisi lingkungan belajarmu bisa memengaruhi motivasi belajarmu?
9. Apa yang kamu harapkan setelah belajar Akidah Akhlak?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
VARIABEL PERSEPSI TENTANG PEMISAHAN KELAS
SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN**

1. Apa yang kamu ketahui tentang pemisahan kelas?
2. Apakah kamu mengetahui tentang pemisahan kelas di sekolah ini?
3. Apakah kamu pernah merasakan pemisahan kelas sebelumnya?
4. Apakah pemisahan kelas ini membuatmu merasa terbatas dalam bergaul dengan teman-teman lainnya?
5. Apakah pemisahan kelas ini membuatmu lebih antusias dan percaya diri dalam belajar di kelas karena tidak ada teman lawan jenis yang melihat?
6. Apakah pemisahan kelas ini membuatmu bersikap baik di sekolah?
7. Apakah pemisahan kelas ini memengaruhi motivasi belajarmu di sekolah?
8. Apa harapan kedepan terkait pemisahan kelas ini?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	21

**Hasil Uji Reliabilitas
Persepsi Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN II: DATA PENELITIAN

- A. Tabulasi Angket Motivasi Belajar
- B. Tabulasi Angket Persepsi Pemisahan Kelas
- C. Catatan Lapangan
- D. Transkrip Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabulasi Angket Motivasi Belajar Akidah Akhlak

No	Nama	Kls	Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII																								Jml
			Motivasi Intrinsik												Motivasi Ekstrinsik												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Aisyah Utami	8E	3	3	2	3	1	3	4	2	3	1	4	1	2	1	2	2	2	3	3	2	4	4	3	60	
2	Amelia Niken	8E	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	59	
3	Annisa Nur Jannah	8E	3	4	2	2	2	4	3	3	3	1	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	1	4	3	66	
4	Atiqah Najila Dewi	8E	4	4	3	2	3	4	3	4	3	1	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	4	74	
5	Aura Feby Sholikha	8E	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	4	69	
6	Candida Fidelia N.	8E	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	69	
7	Clara Natasya A. D.	8E	3	4	1	1	2	2	4	2	3	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	48	
8	Desty Rahmawati	8E	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	2	1	2	3	4	3	4	73	
9	Fadhilah Khoirunnisa	8E	4	4	3	2	4	4	3	3	3	1	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	1	3	3	72	
10	Fridatama Zain 'A	8E	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	59	
11	Kayyisa Akyas Arifin	8E	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	1	3	4	2	3	3	3	1	2	3	60	
12	Khairunnisa R.	8E	3	3	2	1	2	3	4	2	2	1	4	2	1	2	2	2	3	2	4	3	2	4	4	62	
13	Marina Silviasari	8E	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	72	
14	Nadaa Qurrotu 'Ainii	8E	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	77	
15	Nafisa Azzahra D	8E	4	4	2	1	3	4	3	3	3	1	2	4	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	3	69	
16	Nafisah K.	8E	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	72	
17	Najmi Hamdy L.	8E	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	1	4	2	3	3	3	3	68	
18	Najwa Hafshah	8E	3	2	1	1	2	2	4	2	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	49	
19	Najwa Nimas Said	8E	4	4	3	2	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	69	
20	Rr. Dyah Pramesthi C	8E	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	1	3	4	2	3	3	4	3	3	4	75	
21	Ratih Rosely Aprilia S	8E	3	4	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	59	
22	Riani Nur Afifah	8E	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	1	3	2	74	

50	Muhamad Haris T.	8C	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	1	3	3	1	1	2	3	3	2	3	2	67
51	Muhammad Hisyam	8C	4	4	1	1	2	3	1	4	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	1	55
52	M. Ilham	8C	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	1	4	76
53	M. Luthfi	8C	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	1	3	2	3	2	3	4	2	73
54	Niskan Fadlurrahman	8C	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	1	4	2	4	78
55	Pandu Elang Samudra	8C	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	1	4	2	4	2	4	72
56	Rasyid Maulana Zain	8C	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	81
57	Rayhan Daegal Daluin	8C	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	66
58	Ridho Falas	8C	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	76
59	Rozan Ilhami	8C	3	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	71
60	Surya R. F.	8C	3	3	1	1	1	2	2	4	3	2	4	1	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	2	4	53
61	Yoza Syahendar W.	8C	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	66
62	Yusuf Hanif R.	8C	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	3	4	1	3	3	2	3	4	1	2	73
63	Zaky Rahman D.	8C	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	76



Tabulasi Angket Persepsi Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan

No	Nama	Kls	Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan																								Jml
			Ekspektasi/ Harapan				Pengetahuan												Kesimpulan								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Aisyah Utami	8E	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	1	64	
2	Amelia Niken	8E	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	70
3	Annisa Nur Jannah	8E	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70
4	Atiqah Najila Dewi	8E	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	2	71
5	Aura Feby Sholikha	8E	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
6	Candida Fidelia N.	8E	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	76
7	Clara Natasya A. D.	8E	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	68
8	Desty Rahmawati	8E	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
9	Fadhilah Khoirunnisa	8E	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	70
10	Fridatama Zain 'A	8E	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	52
11	Kayyisa Akyas Arifin	8E	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	4	3	4	61
12	Khairunnisa R.	8E	2	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	1	4	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	57
13	Marina Silviasari	8E	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	68
14	Nadaa Qurrotu 'Ainii	8E	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	84
15	Nafisa Azzahra D	8E	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	81
16	Nafisah K.	8E	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	77
17	Najmi Hamdy L.	8E	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	60
18	Najwa Hafshah	8E	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	56
19	Najwa Nimas Said	8E	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69

20	Rr. Dyah Pramesthi	8E	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	2	71	
21	Ratih Rosely Aprilia	8E	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	3	2	59
22	Riani Nur Afifah	8E	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	65
23	Rinasari Simanjuntak	8E	1	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	2	3	1	3	1	4	4	2	2	2	66
24	Sasa Sapriia Utami	8E	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77
25	Seruni Nadlifa A	8E	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	64
26	Syabrina Nur Ardiani	8E	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	69
27	Syifaq Hamamah	8E	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	76
28	Titis Amafa	8E	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	76
29	Aldy Ardiansyah D.	8C	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	2	4	2	49
30	Alfito Hafiz Attala	8C	1	1	2	1	4	2	3	3	2	4	3	1	3	3	2	4	1	3	2	4	2	2	2	2	57
31	Amin Mushfir	8C	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	58
32	Andhika Cahya R.	8C	1	1	1	1	2	4	2	3	1	2	2	4	4	2	4	2	1	4	4	1	4	4	4	3	61
33	Arman Gymnastiar	8C	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	72
34	Azambani Dzaky N.	8C	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	2	1	1	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	67
35	Daffa Akbar	8C	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	2	1	4	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	65
36	Elang Prawira N.	8C	1	2	3	1	3	1	3	4	1	4	3	4	3	3	1	3	1	3	1	4	3	2	1	1	56
37	Fajar Syamsudin	8C	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	1	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	37
38	Gatra Wusanto	8C	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	71
39	Haidar Yasin Ranov	8C	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
40	Ikhsan Maulana	8C	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	55
41	Indra Chesta R.	8C	1	1	1	1	2	1	2	3	4	3	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	44
42	Khairul Muzakki	8C	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
43	Kuntu Zakki	8C	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	1	3	3	2	1	2	2	3	4	1	1	1	57
44	Leonardo M. P.	8C	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	50
45	M. Agung Ferdian	8C	1	1	1	1	1	2	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	38

46	M. Ainur Rofiq	8C	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
47	Muhammad Akmal	8C	1	1	1	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	76
48	M. Bintang Putra N.	8C	2	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	4	1	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	56
49	M. Dimas Fathani	8C	1	1	1	1	2	1	2	3	4	3	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	44
50	Muhamad Haris T.	8C	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	84
51	Muhammad Hisyam	8C	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
52	M. Ilham	8C	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	2	1	4	1	2	4	2	3	1	3	2	3	3	66
53	M. Luthfi	8C	2	2	2	2	1	3	2	1	4	4	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	52
54	Niskan Fadlurrahman	8C	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	62
55	Pandu Elang Samudra	8C	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	63
56	Rasyid Maulana Zain	8C	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	50
57	Rayhan Daegal Daluin	8C	2	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	4	1	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	2	54
58	Ridho Falas	8C	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	53
59	Rozan Ilhami	8C	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	61
60	Surya R. F.	8C	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	36
61	Yoza Syahendar W.	8C	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	48
62	Yusuf Hanif R.	8C	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	82
63	Zaky Rahman D.	8C	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Angket
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Desember 2018
Pukul : 07.00-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VIII C dan VIII E
Sumber Data : Siswa Kelas VIII C dan VIII E
MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Angket bagian I dan II peneliti gunakan untuk memperoleh data terkait persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. Pengisian angket peneliti lakukan dengan membagikan angket di kelas VIII C dengan 35 siswa dan kelas VIII E dengan 28 siswa. Peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengisi angket tersebut. Angket kembali kepada peneliti dengan kelas VIII C sebanyak 35 dan kelas VIII E sebanyak 28. Dengan demikian semua siswa telah mengisi angket yang diberikan oleh peneliti.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2018
Pukul : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha MTs N 1
Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Slamet Widodo

Deskripsi Data:

1. Gambaran Umum Sekolah
2. Sejarah MTs N 1 Yogyakarta
3. Letak Geografis MTs N 1 Yogyakarta
4. Data Visi dan Misi MTs N 1 Yogyakarta
5. Data Struktur organisasi MTs N 1 Yogyakarta
6. Data Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana MTs N 1 Yogyakarta



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018
Pukul : 09.15-10.10 WIB
Lokasi : Loby MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Ali Afandi selaku guru
mata pelajaran Akidah Akhlak

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Afandi selaku guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh gambaran motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Data ini nantinya akan peneliti gunakan untuk memperkuat hasil analisis variabel motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018
Pukul : 10.00-11.00WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Rita selaku Waka Kesiswaan

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eny Suharsih selaku Waka Kurikulum. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh gambaran persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan. Data ini nantinya akan peneliti gunakan untuk memperkuat hasil analisis variabel persepsi siswa tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan MTs N 1 Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 13 November 2018
Pukul : 10.00-10.15 WIB
10.25-10.40 WIB
Lokasi : Gazebo MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data : Perwakilan siswa laki-laki kelas VIII

1. Desty Rahmawati siswa kelas VIII E MTs N 1 Yogyakarta
2. Fajar Syamsudin siswa kelas VIII C MTs N 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Daffa dan Rina di Gazebo MTs N 1 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan tidak bersamaan, tetapi dilakukan secara bergantian hanya saja tempat dalam melakukan wawancara ini sama.

Dari hasil wawancara dari kedua siswa tersebut peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada indikator persepsi tentang pemisahan kelas siswa laki-laki dan perempuan dan indikator motivasi belajar Akidah Akhlak. Wawancara ini dilakukan guna memperkuat data yang diperoleh dari data skor penyebaran angket di kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018
Pukul : 09.15-10.10 WIB
Tempat : Loby MTs N 1 Yogyakarta
Narasumber : Bapak Ali Afandi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Peneliti : Bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak?

Narasumber : Ya secara umum respon siswa baik. Meskipun ya tidak semua siswa selalu begitu. Kadang ya mereka semangat memperhatikan, terkadang juga agak malas. Tapi saya selalu mencoba agar siswa itu tetap aktif di kelas. Buat saya siswa tidak langsung paham itu gapapa, yang penting mereka menghargai proses, ketika saya menerangkan mereka memperhatikan, ketika saya suruh menulis ya mereka menulis. Toh yang namanya paham itu kan tidak bisa hanya sekali mbak, ya meskipun ada beberapa.

Peneliti : Apa yang menjadi kendala bapak dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak?

Narasumber : Sebenarnya kalau dibilang kendala kok rasanya tidak pas begitu (sambil tertawa). Kalau untuk buku itu sudah memadai, media pembelajaran juga cukup memadai. Mungkin kalau saya itu lebih ke strategi mengajar mbak. Jadi mencari strategi mengajar yang pas dan selalu *fresh*

agar siswa itu tidak gampang bosan gitu di kelas, itu yang cukup menantang bagi saya.

Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini memengaruhi metode mengajar yang digunakan ketika berada di kelas?

Narasumber : Oh kalau saya tidak mbak. Metode yang saya gunakan baik di kelas laki-laki maupun di kelas perempuan itu sama saja. Tidak ada yang spesifik atau khusus bagi kelas tertentu. Metode utama yang saya gunakan itu adalah membaca, menulis dan menghafal. Semua kelas saya terapkan metode itu, di samping metode mengajar lainnya. Mungkin hanya *ice breaking* saja yang berbeda menyesuaikan kondisi siswa di dalam kelas.

Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini berdampak pada motivasi belajar siswa, terutama pada Akidah Akhlak?

Narasumber : Ya pastinya ada mbak. Karena dulunya kan tidak semua siswa pernah merasakan pemisahan kelas seperti ini. Jadi siswa yang dulunya dengan sistem kelas campuran ya motivasinya agak menurun dibandingkan yang sudah pernah merasakan sistem kelas terpisah. Tapi juga tidak terlalu signifikan, artinya selama guru memberikan porsi yang pas, metode mengajar yang tepat, mau kelas itu dipisah ataupun tidak, motivasinya bisa saja meningkat. Ini tergantung stimulus yang kita berikan mbak.

Peneliti : Apa harapan bapak kedepan terkait pemisahan kelas ini?

Narasumber : Kalau dari saya, jika memang ingin menerapkan kebijakan ini (sistem kelas terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan) ya harus dilakukan secara serius dan menyeluruh. Artinya semua aktivitas di sekolah ya benar-benar dipisah, mulai dari pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah lainnya, terutama kantin itu juga harus terpisah. Supaya apa yang kita menjadi tujuan kita, apa yang kita inginkan itu benar-benar tercapai.



TRANSKRIP WAWANCARA 2

Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018
Pukul : 10.00-11.00WIB
Tempat : Ruang Guru MTs N 1 Yogyakarta
Narasumber : Ibu Rita selaku Waka Kesiswaan

Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini sudah lama diterapkan?

Narasumber : Belum begitu lama mbak. Baru 6 tahun ini madrasah menerapkan kelas terpisah. Dulunya ya sama dengan madrasah-madrasah yang lain kelasnya campuran.

Peneliti : Apa yang membuat sekolah menerapkan kebijakan ini?

Narasumber : Kami ingin mencoba menerapkan apa yang Islam ajarkan mbak. Dimana memang belajar dengan kelas terpisah. Jadi tidak bercampur baur antara siswa yang laki-laki dengan yang perempuan. Juga dimaksudkan menjaga pergaulan siswa di sekolah. Kan sekarang marak itu mbak kasus-kasus anak sekolah karena pergaulan mereka. Nah kita di sini mencoba mencegah itu dimulai dengan menanamkan kepada siswa tentang bersosialisasi dengan lawan jenis. Salah satunya ya dengan pemisahan kelas ini.

Peneliti : Apa tujuan dari penerapan sistem kelas terpisah ini?

Narasumber : Yang pertama kami ingin menerapkan model belajar seperti yang Islam ajarkan. Kedua, kami ingin menjaga pergaulan siswa terutama dengan lawan jenisnya, membimbing mereka tentang bagaimana adab bergaul

dengan sesama, sehingga diharapkan ketika di rumah atau di masyarakat siswa sudah mengerti dan mempraktekkannya. Ketiga, hal ini juga memudahkan guru dalam memberikan konseling karena kelas yang homogen.

Peneliti : Bagaimana respon siswa, orang tua dan masyarakat bahwa sekolah ini menerapkan sistem kelas terpisah?

Narasumber : Ya pada awalnya memang ada beberapa yang tidak setuju, begitu. Namun setelah kami berikan pengertian Alhamdulillah sekarang banyak orang tua yang setuju dengan pemisahan kelas ini, dan beliau-beliau juga mendukung karena mereka anggap ini hal yang positif. Dan kalau untuk siswa banyak yang masih mengeluh dengan adanya pemisahan kelas ini. Itu ya wajar mbak, saya mengerti mereka mengingat di usia mereka yang sekarang (usia remaja), yang sedang mencari jati dirinya, yang selalu ingin dilihat sama teman lawan jenisnya, jadi ya wajar-wajar saja. Dan kami pihak sekolah dan guru selalu memberikan pengertian kepada siswa tentang hal ini sehingga mereka mengerti dan akhirnya menerima.

Peneliti : Apa harapan kedepan yang ingin dicapai?

Narasumber : Harapan kami kedepan semoga kebijakan ini bisa tetap berlangsung dan diterima baik oleh masyarakat. Sehingga apa yang menjadi tujuan kami bisa tercapai.

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : Selasa, 13 November 2018
Pukul : 10.00-10.15 WIB
Tempat : Gazebo MTs N 1 Yogyakarta
Narasumber : Desty Rahmawati siswa kelas VIII E MTs N 1
Yogyakarta

Peneliti : Apakah kamu menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak?

Narasumber : Lumayan mbak hehe

Peneliti : Apa yang membuat kamu suka?

Narasumber : Gurunya enak ngajarnya, gak cuma baca dan jelasin di depan kelas. Ngajarnya asik, jadi gak bikin bosan mbak.

Peneliti : Apakah kamu bercita-cita menjadi guru Akidah Akhlak nantinya?

Narasumber : Emm belum tau mbak.

Peneliti : Apakah tugas/PR yang diberikan oleh guru membuatmu menjadi semangat belajar Akidah Akhlak?

Narasumber : Lumayan sih mbak. Tugas-tugas gitu juga bikin saya lebih paham sama materinya. Soalnya guru juga kasih nilai tambahan gitu kalau saya bisa mengerjakan soal di depan kelas.

Peneliti : Apakah terdapat buku-buku yang mendukung belajar Akidah Akhlak di perpustakaan?

Narasumber : Iya ada. Ada buku paket untuk semua kelas, terus ditambah sama LKS juga.

- Peneliti : Apakah guru Akidah Akhlak memberikan pujian ketika kamu mendapat nilai yang baik?
- Narasumber : Iya mbak. Guru sering ngasih pujian ke siswa kalo bisa mengerjakan soal atau yang nilainya bagus.
- Peneliti : Apa yang membuatmu nyaman untuk belajar terutama belajar Akidah Akhlak?
- Narasumber : Saya merasa nyaman kalau kelasnya itu bersih, terus tenang gitu mbak. Gurunya juga asik ngajarnya, gak cuma yang ceramah gitu. Kadang juga yang ada *games* nya gitu, jadi biar gak bosan di kelas. Temen-temennya juga yang asik.
- Peneliti : Apakah kondisi lingkungan belajarmu saat ini memengaruhi motivasi belajarmu?
- Narasumber : Iya kadang mbak. Soalnya kadang temen-temen yang lain atau kelas sebelah pada rame gitu, jadi saya susah konsentrasi belajar. Kadang juga jadi males kalo udah bising gitu. Apalagi gurunya juga gak asik, jadi tambah males mbak (sambil ketawa).
- Peneliti : Apa yang kamu harapkan setelah belajar Akidah Akhlak?
- Narasumber : Yaa pengennya setelah belajar Akidah Akhlak ini saya bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari gitu mbak. Jadi saya bisa lebih baik lagi.
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang pemisahan kelas?
- Narasumber : Ya kelasnya dipisah gitu kan mbak. Kayak yang di sekolah ini.

- Peneliti : Apakah kamu mengetahui tentang pemisahan kelas di sekolah ini?
- Narasumber : Dulu pas masuk di kelas VII saya gak tau kalau ternyata kelasnya itu dipisah. Pas awal dulu ya agak kesel gitu mbak, “masak kelasnya dipisah sih kan gak asik”. Tapi lama kelamaan ya jadi terbiasa mbak. Ini kan sudah peraturan dari sekolah.
- Peneliti : Apakah kamu pernah merasakan pemisahan kelas sebelumnya?
- Narasumber : Belum mbak, baru di sekolah ini.
- Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini membuatmu merasa terbatas dalam bergaul dengan teman-teman lainnya?
- Narasumber : Enggak sih mbak. Saya masih bisa ngobrol sama temen yang cowok. Yaa meskipun gak kayak dulu pas sekolah di yang campuran yang bisa bebas.
- Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini membuatmu lebih antusias dan percaya diri dalam belajar di kelas karena tidak ada teman lawan jenis yang melihat?
- Narasumber : Dulu sih ngerasanya aneh, terus agak gak semangat gitu mbak. Tapi lama-lama ya terbiasa, dan emang iya sih mbak jadi lebih Pede soalnya gak ada temen cowok.
- Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini membuatmu bersikap baik di sekolah?
- Narasumber : Iya mbak. Soalnya kan kita jadi jaga sikap gitu kan mbak. Karena kelasnya dipisah kan kita jadi jarang ketemu sama yang cowok.

Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini memengaruhi motivasi belajarmu di sekolah?

Narasumber : Ya kalau ngaruh sih mesti ngaruh mbak. Soalnya kan kita harus adaptasi sama suasana kelasnya. Kadang juga bosen sih kalau kelasnya cewek semua gitu. Tapi ya ada enaknyanya juga karena kita bisa bebas gitu kalau gak ada cowoknya. Jadi gak malu kalo misal disuruh maju ke depan sama guru.

Peneliti : Apa harapan kedepan terkait pemisahan kelas ini?

Narasumber : Sebenarnya bagus sih mbak kelasnya dipisah gini, kita jadi lebih perara diri di kelas. Mungkin guru cara ngajarnya yang menyenangkan biar kita seneng belajar di kelas, jadi kita lupa kalo ada pemisahan kelas. Kan kadang ada mbak temen yang semangat kalau ada gebetannya (sambil ketawa).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Hari/Tanggal : Selasa, 13 November 2018
Pukul : 10.25-10.40 WIB
Tempat : Gazebo MTs N 1 Yogyakarta
Narasumber : Fajar Syamsudin siswa kelas VIII C MTs N 1
Yogyakarta

Peneliti : Apakah kamu menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak?
Narasumber : Gak begitu terlalu
Peneliti : Apa yang membuat kamu suka?
Narasumber : Kadang seneng kalau gurunya enak mbak, gak bikin bosan.
Peneliti : Apakah kamu bercita-cita menjadi guru Akidah Akhlak nantinya?
Narasumber : Enggak mbak. Saya pengennya jadi pengusaha hehehe.
Peneliti : Apakah tugas/PR yang diberikan oleh guru membuatmu menjadi semangat belajar Akidah Akhlak?
Narasumber : Enggak juga, malah bikin males mbak karena banyak tugas gitu.
Peneliti : Apakah terdapat buku-buku yang mendukung belajar Akidah Akhlak di perpustakaan?
Narasumber : Iya ada buku paket di perpustakaan.
Peneliti : Apakah guru Akidah Akhlak memberikan pujian ketika kamu mendapat nilai yang baik?

- Narasumber : Iya, kadang juga ngasih nilai tambahan kalau ada yang bisa ngerjain soal di depan kelas.
- Peneliti : Apa yang membuatmu nyaman untuk belajar terutama belajar Akidah Akhlak?
- Narasumber : Kalau gurunya asik gak ngebosenin, terus gak banyak tugas mbak (sambil ketawa)
- Peneliti : Apakah kondisi lingkungan belajarmu bisa memengaruhi motivasi belajarmu?
- Narasumber : Iya mbak, apalagi kalau mata pelajarannya yang gampang-gampang, terus gurunya juga enak, ya saya jadi semangat mbak.
- Peneliti : Apa yang kamu harapkan setelah belajar Akidah Akhlak?
- Narasumber : Belum tau mbak (ketawa malu-malu)
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang pemisahan kelas?
- Narasumber : Ya kelasnya dipisah to mbak.
- Peneliti : Apakah kamu mengetahui tentang pemisahan kelas di sekolah ini?
- Narasumber : Enggak mba. Dulu pas masuk sini gak tau kalau kelasnya dipisah.
- Peneliti : Apakah kamu pernah merasakan pemisahan kelas sebelumnya?
- Narasumber : Belum mbak.
- Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini membuatmu merasa terbatas dalam bergaul dengan teman-teman lainnya?

- Narasumber : Iya lah mba, kan kita ketemunya sama temen cowok terus, paling kalo pas istirahat atau bulang sekolah doing ketemu sama temen yang cewek.
- Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini membuatmu lebih antusias dan percaya diri dalam belajar di kelas karena tidak ada teman lawan jenis yang melihat?
- Narasumber : Enggak juga mba. Malah ngerasa bosan kalo gak ada temen yang cewek gitu mbak (sambil malu-malu).
- Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini membuatmu bersikap baik di sekolah?
- Narasumber : Gak tahu juga mbak hehehehe.
- Peneliti : Apakah pemisahan kelas ini memengaruhi motivasi belajarmu di sekolah?
- Narasumber : Iya lah mbak. Ya itu tadi gak ada temen yang ewek itu jadi gak semangat mbak hahahha.
- Peneliti : Apa harapan kedepan terkait pemisahan kelas ini?
- Narasumber : Ya kalau bisa dicampur aja gitu kelasnya, biar jadi semangat belajarnya mbak, hahahahaha.

LAMPIRAN III: HASIL ANALISIS DATA

- A. Statistik Deskriptif
- B. Uji Prasyarat Analisis
- C. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*
- D. Tabel r *Product Moment*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Tingkat Motivasi Belajar Akidah Akhlak dan Tingkat Persepsi Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan

Statistics			
		Motivasi_Belajar_AA	Persepsi_Pemisahan_Kelas
N	Valid	63	63
	Missing	0	0
Mean		59.21	48.29
Median		61.00	49.00
Mode		65	57
Std. Deviation		8.619	13.606
Variance		74.295	185.111
Minimum		31	19
Maximum		72	72

Hasil Analisis Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Motivasi_Belajar_AA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	1.6	1.6	1.6
	39	2	3.2	3.2	4.8
	41	1	1.6	1.6	6.3
	44	1	1.6	1.6	7.9
	45	1	1.6	1.6	9.5
	47	1	1.6	1.6	11.1
	51	4	6.3	6.3	17.5
	52	1	1.6	1.6	19.0
	53	2	3.2	3.2	22.2
	54	2	3.2	3.2	25.4
	55	1	1.6	1.6	27.0
	56	1	1.6	1.6	28.6
	57	4	6.3	6.3	34.9
	58	2	3.2	3.2	38.1
	59	2	3.2	3.2	41.3
	60	3	4.8	4.8	46.0
	61	3	4.8	4.8	50.8

	62	3	4.8	4.8	55.6
	63	4	6.3	6.3	61.9
	64	4	6.3	6.3	68.3
	65	8	12.7	12.7	81.0
	67	6	9.5	9.5	90.5
	68	2	3.2	3.2	93.7
	71	2	3.2	3.2	96.8
	72	2	3.2	3.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Hasil Analisis Persepsi Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan

Persepsi_Pemisahan_Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	1.6	1.6	1.6
	20	2	3.2	3.2	4.8
	22	1	1.6	1.6	6.3
	23	1	1.6	1.6	7.9
	26	1	1.6	1.6	9.5
	30	2	3.2	3.2	12.7
	31	2	3.2	3.2	15.9
	34	1	1.6	1.6	17.5
	35	1	1.6	1.6	19.0
	37	2	3.2	3.2	22.2
	40	1	1.6	1.6	23.8
	41	1	1.6	1.6	25.4
	43	4	6.3	6.3	31.7
	44	3	4.8	4.8	36.5
	45	3	4.8	4.8	41.3
	46	2	3.2	3.2	44.4
	47	2	3.2	3.2	47.6
	49	2	3.2	3.2	50.8
	50	2	3.2	3.2	54.0
	51	1	1.6	1.6	55.6
	53	1	1.6	1.6	57.1
	55	2	3.2	3.2	60.3
	56	3	4.8	4.8	65.1
57	7	11.1	11.1	76.2	
58	3	4.8	4.8	81.0	
59	1	1.6	1.6	82.5	
61	1	1.6	1.6	84.1	

	62	1	1.6	1.6	85.7
	63	2	3.2	3.2	88.9
	65	2	3.2	3.2	92.1
	67	1	1.6	1.6	93.7
	68	1	1.6	1.6	95.2
	71	1	1.6	1.6	96.8
	72	2	3.2	3.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Hasil Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Akidah Akhlak

Kategorisasi Motivasi Belajar AA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	6	9.5	9.5	9.5
	cukup rendah	10	15.9	15.9	25.4
	sedang	23	36.5	36.5	61.9
	tinggi	22	34.9	34.9	96.8
	sangat tinggi	2	3.2	3.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Hasil Kategorisasi Tingkat Persepsi Pemisahan Kelas Siswa Laki-laki dan Perempuan

Kategorisasi Persepsi Pemisahan Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang baik	6	9.5	9.5	9.5
	kurang baik	10	15.9	15.9	25.4
	cukup baik	20	31.7	31.7	57.1
	baik	24	38.1	38.1	95.2
	sangat baik	3	4.8	4.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

B. Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi_Belajar	.099	63	.200 [*]	.975	63	.227
Persepsi_Pemisahan	.105	63	.079	.955	63	.022

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar * Persepsi_Siswa	Between Groups	(Combined)	2991.817	33	90.661	1.628	.093
		Linearity	169.387	1	169.387	3.043	.092
		Deviation from Linearity	2822.430	32	88.201	1.584	.107
	Within Groups	1614.500	29	55.672			
	Total	4606.317	62				

C. Uji Korelasi Product Moment

Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Correlations			
		Motivasi Belajar A.A	Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas
Motivasi Belajar A.A	Pearson Correlation	1	.234
	Sig. (1-tailed)		.033
	N	63	63
Persepsi siswa tentang Pemisahan Kelas	Pearson Correlation	.234	1
	Sig. (1-tailed)	.033	
	N	63	63
*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).			

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

LAMPIRAN IV: SURAT IJIN PENELITIAN

- A. Surat Ijin KESBANGPOL DIY
- B. Surat Ijin Kemenag DIY



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 November 2018

Kepada Yth. :

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY

di Yogyakarta

Nomor : 074/11040/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-4339/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2018
Tanggal : 6 November 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMISAHAN KELAS SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs N 1 YOGYAKARTA" kepada:

Nama : ISNAINI WAHYU CAHYANINGRUM
NIM : 14410147
No.HP/Identitas : 085726096816/3404175305960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MTs N 1 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 15 November 2018 s.d 9 Desember 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-3377/Kw.12.2/TL.00.1/11/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

16 November 2018

Yth. Kepala MTsN 1 Yogyakarta
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/11040/Kesbangpol/2018 tanggal 15 November 2018, perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Isnaini Wahyu Cahyaningrum
NIM : 14410147
No. HP/Identitas : 085726096816/3404175305960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk melakukan Penelitian tentang *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta* di MTsN 1 Yogyakarta dengan jangka waktu penelitian 16 November 2018 s.d. 9 Desember 2018, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada MTsN 1 Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN V: SYARAT ADMINISTRASI

- A. Bukti Seminar Proposal
- B. Kartu Bimbingan
- C. Sertifikat TOEFL, IKLA, ICT
- D. Sertifikat SOSPEM
- E. Sertifikat OPAK
- F. Sertifikat Magang II, Magang III, KKN
- G. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Isnaini Wahyu Cahyaningrum
Nomor Induk : 14410147
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PENGARUH PEMISAHAN KELAS PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N 1 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 07 Nopember 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 07 Nopember 2018

Moderator

Sri Purnami, S.Psi, MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Isnaini Wahyu Cahyaningrum
 NIM : 14410147
 Pembimbing : Sri Purnami, S. Psi, M. A.
 Judul : Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pemisahan Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	8 Maret 2018	BAB I: Judul Penelitian	
2	2 April 2018	BAB I: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan & Manfaat Penelitian	
3	13 Juli 2018	BAB I: Kajian Pustaka & Landasan Teori	
4	14 Agustus 2018	BAB I: Metode Penelitian	
5	4 September 2018	BAB I: Teknik Analisis Data & Instrumen Penelitian	
6	9 Oktober 2018	BAB I: Angket Variabel Persepsi Pemisahan Kelas dan Motivasi Belajar	
7	30 Oktober 2018	BAB I: Revisi Angket Variabel Persepsi Pemisahan Kelas dan Motivasi Belajar	
8	10 Desember 2018	BAB II: Gambaran Umum MTs N 1 Yogyakarta	
9	7 Januari 2019	BAB III: Uji Statistik Deskriptif – Hubungan Persepsi Pemisahan Kelas dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak	

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
10	12 Februari 2019	BAB III & BAB IV: Hubungan Persepsi Pemisahan Kelas dengan Motivasi Belajar Akidah Akhlak - Kesimpulan	
11	22 Februari 2019	BAB IV: Kesimpulan & Daftar Pustaka	
12	8 Maret 2019	Abstrak & Lampiran Skripsi	
13	14 Maret 2019	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 14 Maret 2019
Pembimbing



Sri Purnami, S.Psi., M.A.
NIP. 19730119 199903 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.18.291/2017

This is to certify that:

Name : **Isnaini Wahyu Cahyaningrum**
Date of Birth : **May 13, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 11, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	44
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 11, 2017
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.13/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Isnaini Wahyu Cahyaningrum :
تاريخ الميلاد : ١٣ مايو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٩، وحصلت
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٨ فبراير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Isnaini Wahyu Cahyaningrum
 NIM : 14410147
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014

Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 (NIP. 19770103 200501 1 003)

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ISNAINI WAHYU C
NIM : 14410147
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

OPAK2014
Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa

diberikan kepada:

ISNAINI WAHYU.G.

sebagai


PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelmabagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syaufi Biq
NIM. 11520023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : ISNAINI WAHYU C
NIM : 14410147
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

95,35 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : ISNAINI WAHYU C
NIM : 14410147
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,00 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



136

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1517/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Isnaini Wahyu Cahyaningrum
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 13 Mei 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410147
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Sindet, Wukirsari
Kecamatan : Imogiri
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,79 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Isnaini Wahyu Cahyaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 13 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bedoyo, RT 01/RW 25, Wukirsari,
Cangkringan, Sleman, D.I.Yogyakarta
Kode Pos : 55583
E-mail : isnaini.w.cahyaningrum@gmail.com
Telepon : 085726096816

B. Pendidikan Formal

SD : SD N Cancangan (2002-2008)
SMP : MTs N Pakem (2008-2011)
SMA : SMA N 1 Pakem (2011-2014)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2014-sekarang)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan